

Sejarah Kerajaan Allah
Dari Taman Eden
ke Tanah Perjanjian
ke Taman Firdaus Allah

*History of the Kingdom of God –
From the Garden of Eden
to the Promised Land
to God's Garden of Paradise*

Pdt. Budi Kasmanto

Kata Pengantar

Buku pertama saya tentang Israel telah terbit dua tahun lalu dalam file PDF berjudul “Memahami Yahudi Masa Kini Melalui Kitab Ester”.

Dan ini buku kedua saya, yang mengulas tentang Israel, yang idenya telah Tuhan taruh dalam pikiran saya sejak tiga puluh tahun lalu. Dan kali ini Israel saya sandingkan atau bandingkan dengan Gereja.

Draf buku ini semula bertema, “Perbedaan Dua Umat Pilihan Allah: Israel dan Gereja”, namun dalam proses penulisannya, bab-babnya berkembang menjadi terlalu banyak, jadi harus dibagi dalam dua bagian.

Bagian ini berjudul ***Sejarah Kerajaan Allah dari Taman Eden ke Tanah Perjanjian ke Taman Firdaus Allah*** yang saya selesaikan dalam enam bulan dan saya kerjakan sementara saya menggembalakan Jemaat GBAI Santarosa Jayapura, sejak Oktober 2023.

Bagian keduanya, tentang perbedaan Israel dan Gereja, akan saya selesaikan jika Tuhan menghendakinya.

Terimakasih untuk rekan sepelayanan, Pdt. Aryanto Budiono, M.Th., dari GBAI Cinta Yesus Serui, yang memberi laptop yang saya gunakan menulis buku ini.

Jayapura, Pentakosta 2024

Pdt. Budi Kasmanto

Daftar Isi

Kata Pengantar ... **3**

Pendahuluan ... **5**

1. Penempatan Manusia di Taman Eden hingga Penyerakan Mereka dari Menara Babel ... **15**
2. Dari Panggilan Abraham ke Tanah Perjanjian hingga Anak-anak Israel Menetap di Mesir ... **32**
3. Panggilan Israel Keluar dari Mesir dan Masuk Tanah Perjanjian hingga Pembuangan ke Babel ... **47**
4. Panggilan Orang Yahudi Pulang ke Yerusalem hingga Masa Pendiaman ... **63**
5. Kelahiran, Pelayanan, Penyaliban hingga Kenaikan Mesias ke Surga ... **80**
6. Panggilan kepada Bangsa-bangsa Menjadi Warga Kerajaan Allah ... **97**
7. Gereja Menantikan Kedatangan Kembali Mesias untuk Menyempurnakan Kerajaan Allah ... **110**
8. Orang Yahudi Menolak Mesias Yesus dan Menantikan Mesias yang Lain ... **127**
9. Mesias Palsu dan Nabi-nabi Palsu ... **142**
10. Para Pemimpin Yahudi Berusaha Menysatkan Gereja ... **158**
11. Penyesatan oleh Para Pemimpin Yahudi Menggunakan Kitab Suci Perjanjian Lama ... **173**
12. Saatnya Si Antikristus Dinyatakan ... **191**

Penutup: Sejarah Kerajaan Allah dari Taman Eden ke Tanah Perjanjian ke Taman Firdaus Allah ... **206**

Pendahuluan

Menurut catatan Alkitab sejarah Israel dimulai sejak mereka dibawa oleh Musa keluar dari negeri Mesir menuju tanah Kanaan, yang kemudian mereka sebut tanah perjanjian, seperti dijanjikan oleh Tuhan kepada Abraham, Ishak dan Yakub.

Setelah masuk tanah perjanjian mereka hidup dalam kondisi aman di bawah pimpinan Yosua. Setelah Yosua mati mereka hidup dalam pimpinan hakim-hakim. Dan hakim terakhirnya adalah Samuel, yang mengurapi Saul menjadi raja Israel yang kemudian digantikan oleh Daud.

Di bawah raja Daud, Israel tumbuh menjadi kekuatan di wilayah tersebut dan mencapai kesejahteraan dan keunggulan melebihi tetangga-tetangganya.

Daud kemudian digantikan oleh Salomo, anaknya dari Batsyeba. Setelah wafatnya Salomo, kerajaan pecah menjadi dua. Kerajaan utara dikenal dengan kerajaan Israel dan di selatan disebut kerajaan Yehuda.

Israel berdiri sebagai sebuah kerajaan merdeka sampai ditaklukkan oleh kerajaan Asyur. Setelah Israel dibuang ke luar dari tanah perjanjian, Yehuda masih bertahan selama beberapa waktu dan akhirnya ditaklukkan oleh Babel dan orang-orang dari kerajaan Yehuda dibuang ke wilayah Babel.

Setelah selama tujuh puluh tahun berada dalam pembuangan orang Yehuda diijinkan pulang ke Yudea dan Yerusalem oleh raja Koresh dari Persia yang menguasai wilayah-wilayah di mana orang Yahudi tinggal sebagai orang buangan.

Tetapi hanya sedikit dari antara mereka yang pulang dan keberadaan mereka dikisahkan dalam kitab Ezra dan kitab Nehemia. Sedangkan mereka yang tetap tinggal di pembuangan dikisahkan dalam kitab Ester.

Kitab Ester mencatat kisah orang Yahudi di pembuangan yang dipimpin Mordekhai menghadapi perlawanan dari sekelompok orang yang dipimpin oleh Haman, seorang pejabat tinggi kerajaan yang sangat membencinya.

Oleh permintaan Haman, raja Ahasyweros membuat keputusan yang mengizinkan pembinasakan seluruh orang Yahudi di wilayah kerajaannya.

Melalui tindakan Ester, perempuan Yahudi yang menjadi ratu di kerajaan itu, orang Yahudi justru beroleh kesempatan membinasakan musuh-musuhnya dan mereka beroleh kemenangan sehingga Mordekhai memperoleh kekuasaan besar di kerajaan yang sangat luas, yang terdiri dari seratus dua puluh tujuh daerah itu.

Kisah dalam kitab Ester tersebut merupakan gambaran Yahudi masa kini di perantauan yang mengalami kebencian dan terancam kebinasaan tetapi kemudian mengalahkan musuh-musuhnya dan beroleh kekuasaan besar di seluruh dunia.

Sepanjang sejarahnya di perantauan atau diaspora Yahudi menghadapi pertumbuhan antisemitisme.

Salah satu manifestasi antisemitisme yang paling umum dalam sejarah adalah program, yang berarti “membinasakan, menghancurkan dengan kekerasan.”

Serangkaian program terhadap orang Yahudi di kota Odessa, Ukraina, yang saat itu merupakan bagian Kekaisaran Rusia, terjadi selama abad ke-19 dan awal abad ke-20.

Fenomena terkenal antisemitisme adalah ideologi Nazisme dari Adolf Hitler yang menyebabkan pemusnahan kaum Yahudi Eropa yang dikenal dengan holokos (1941-1945).

Kira-kira enam juta penganut Yahudi Eropa dimusnahkan selama Perang Dunia II, yang didukung oleh negara Jerman Nazi, dipimpin oleh Adolf Hitler, dan berlangsung di seluruh wilayah yang dikuasai oleh Nazi.

Setelah mengalami usaha pembinasaaan melalui program dan holokos Yahudi justru mengalami kebangkitan. Program memunculkan gerakan Zionisme Internasional. Selanjutnya holokos menghasilkan berdirinya negara Israel.

Kini Yahudi memiliki pengaruh besar di seluruh dunia, mulai dari Amerika, Eropa, kawasan Timur Tengah dan negara-negara Asia seperti Irak dan Suriah. Mungkin juga Iran.

Tetapi di Eropa antara lain Rusia dan di Asia negara Cina masih belum mau tunduk kepada hegemoni mereka. Sementara ini mereka juga sedang berusaha makin dalam menancapkan pengaruh mereka di Indonesia.

Sebenarnya benang merah masalah di Timur Tengah dan seluruh dunia adalah Zionisme yang mencita-citakan kemegahan Israel Raya dan mewujudkannya dengan mendirikan Negara Israel di Palestina.

Penggagas pertama berdirinya Negara Yahudi di Palestina adalah Zvi Hirsch Kalischer (1795-1874), seorang rabi Yahudi ortodoks. Kemudian pada tahun 1878 Naphtali Herz Imber (1856-1909) menggubah syair bertema pengharapan Israel. Dan Samuel Cohen mengaransemen melodi lagunya pada tahun 1888. Lagu ini disetujui menjadi lagu kebangsaan oleh "Hovevei Zion" (*Lovers of Zion*), gabungan beberapa organisasi, yang berdiri tahun 1881 sebagai respon gerakan anti Yahudi di Rusia pada waktu itu.

Konsep lebih jelas tentang gerakan Zionisme ditulis (1896) oleh seorang, yang kemudian dipandang sebagai Bapak Zionisme, Theodore Herzl (1860-1904). Ia mengadakan Kongres I Zionis di Bazle, Swiss, 1897 dan kongres ini memilih lagu tersebut sebagai lagu kebangsaan. Lalu ketika diproklamasikan berdirinya Negara Israel pada tahun 1948 berkumandanglah lagu kebangsaan berjudul “Hatikvah”.

Arti harafiah kata Ibrani “Hatikvah” adalah “Harapan”. Tema romantik lagu tersebut merefleksikan pengharapan Yahudi yang bergerak menuju Tanah Israel dan mendeklarasikan diri sebagai negara berdaulat.

Zionisme adalah gerakan politik yaitu pembebasan nasional untuk pemulangan orang-orang Yahudi yang tersebar setelah ribuan tahun meninggalkan tanah air mereka. Kemajuan dan keberhasilan gerakan ini tak lepas dari dukungan dari non-Yahudi, seperti Zionisme Kristen.

Zionisme Kristen adalah suatu keyakinan di antara orang-orang Kristen bahwa kembalinya orang-orang Yahudi ke Tanah Perjanjian, dan pembentukan dari negara Israel pada tahun 1948 adalah sesuai dengan nubuat Alkitab.

Zionisme Kristen sederhananya didefinisikan sebagai dukungan Kristen terhadap Zionisme Yahudi.

Dukungan politik resmi pertama terhadap aspirasi Zionisme datang dari Arthur James Balfour (1848-1930), seorang Kristen Injili, seorang politikus, menteri luar negeri Inggris waktu itu, ketika ia pada tahun 1917 mendeklarasikan bahwa pemerintah Inggris mendukung pendirian suatu Tempat Tinggal Nasional bagi bangsa Yahudi di tanah Palestina.

Mendahului gerakan Zionis Theodore Herzl di Eropa, William E. Blackstone, tokoh Kristen Zionis Amerika, pada bulan Maret 1891 melobi Presiden Amerika Serikat, Benjamin

Harrison, dan mengajukan petisi pro-Yahudi yang ditandatangani lebih dari 400 pemimpin Kristen dan Yahudi terkemuka Amerika. Meskipun Presiden Harrison tidak menuruti amanat petisi itu, namun *Memorial Blackstone* itu telah menjadi pendorong para aktivis Zionis Kristen dan Yahudi Amerika sampai berdirinya Negara Israel Modern.

Sejak tahun 1976, Zionis Kristen terjun langsung ke kancah politik Amerika Serikat. Berkat dukungan kalangan Kristen Amerika, Jimmy Carter terpilih sebagai Presiden. Dan kemudian ia mengakui bahwa kepercayaan-kepercayaan pro-Zionis yang dipegangnya telah memengaruhi kebijakan politik Timur Tengahnya.

Ketika Ronald Reagan terpilih sebagai Presiden, maka dukungan Amerika kepada Kristen Zionis bertambah besar dan luas. Pemerintahan Reagan memberikan jabatan-jabatan politik sangat penting pada beberapa orang dari golongan ini.

Dukungan finansial besar juga datang dari kegiatan-kegiatan *Holy Land tours* yang dilaksanakan sebagai tanda solidaritas dengan Israel. Banyak organisasi atau agen perjalanan Kristen, yang tersebar di Eropa Barat dan Eropa Timur, dengan bekerja sama dengan organisasi-organisasi Yahudi, melaksanakan pemindahan besar-besaran ini.

Kawasan-kawasan pemukiman baru yang dibuka di tempat-tempat yang sebelumnya dihuni oleh orang-orang Arab Palestina ditawarkan untuk "diadopsi", dibiayai dan dipelihara, oleh gereja-gereja Kristen pro-Zionis.

Zionisme Yahudi-Kristen yang memakai Kitab Suci sebagai petunjuk dan peta geografis Tanah Israel yang sah untuk bangsa Yahudi, selalu mendukung setiap aksi militer yang ingin memperluas batas-batas teritorial negara Israel. Bagi mereka, kota Yerusalem seluruhnya adalah ibu kota abadi bagi kerajaan Daud yang dilanjutkan dalam negara Israel Modern.

Menurut mereka, Amerika Serikat harus tetap dijaga untuk selalu berpihak kepada Israel, kendati pun untuk itu negara adidaya ini harus menggunakan standar ganda dalam semua kebijakan politik, pertahanan dan militernya yang terkait dengan Timur Tengah.

Di Indonesia Zionisme mendapat dukungan dari individu-individu bahkan gereja-gereja tertentu yang mengorganisasi orang-orang Kristen pergi ke Israel, bukan sekadar melakukan perjalanan wisata atau ziarah, tetapi konon untuk menyampaikan persembahan untuk rencana pembangunan kembali Bait Allah di Yerusalem. Dukungan Kristen terhadap Israel terutama terdapat di daerah-daerah mayoritas beragama Kristen. Dukungan tokoh-tokoh politik Indonesia terhadap Israel semakin kental, sementara dukungan terhadap Palestina makin nyaris tak terdengar suaranya. Makin menyengat aroma Zionisme di kehidupan politik negeri ini.

Menyimak latar belakang masalah tersebut di atas sebuah pertanyaan muncul: Layakkah seorang Kristen atau Gereja Kristen mendukung perjuangan politik orang Yahudi untuk menguasai dunia dan mendirikan Israel Raya yang berpusat di Yerusalem dengan wilayah kurang lebih seluas kerajaan Israel yang dipimpin raja Daud di masa lalu?

Ada setidaknya dua pertanyaan tersisip dalam pertanyaan di atas.

Apakah menurut Alkitab, Yahudi masa kini dengan ambisinya untuk menguasai seluruh tanah yang pada zaman Daud menjadi wilayah kerajaan Israel, berada di jalur yang benar?

Dan, bagaimanakah seharusnya sikap Kristen terhadap Yahudi masa kini?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dijawab secara ringkas dalam buku ini.

Gagasan-gagasan yang tertuang dalam buku ini menunjukkan benang merah dari sejarah manusia mulai dari Adam dan Hawa, Abraham-Ishak-Yakub, kemudian Israel sebagai umat Tuhan perjanjian lama dan Gereja sebagai umat perjanjian baru.

Sedangkan dari sisi tempat ditelusuri sejarah Kerajaan Allah dari Taman Eden, ke Negeri Perjanjian dan kemudian Taman Firdaus Allah.

Tiga tempat tersebut menunjukkan sejarah pernyataan Kerajaan Allah atas manusia yang pada awalnya dinyatakan di Taman Eden dan disempurnakan di Taman Firdaus Allah.

Semuanya ditinjau dan dijelaskan dari perspektif Alkitab.

Penafsiran terutama menggunakan metode Alkitab menafsirkan Alkitab, ayat-ayat Alkitab ditafsirkan dengan ayat-ayat lain dari Alkitab. Metode ini dilakukan mengingat bahwa pengertian terhadap satu bagian Alkitab hanya dapat menjadi jelas jika dilihat dalam hubungannya dengan bagian-bagian lainnya dari Alkitab.

Penafsiran juga dengan memperhatikan asas wahyu atau pernyataan progresif. Asas ini memahami bahwa Alkitab merupakan catatan dari wahyu bersinambungan yang berpuncak pada Kristus. Dengan demikian, melalui konsep ini, dapat dilihat perbedaan yang mencolok antara ajaran Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Secara khusus diamati melalui alur atau konsep pemulihan hubungan alkitabiah antara manusia dan Allah.

Konsep pemulihan alkitabiah adalah gagasan tentang Allah Sang Pencipta yang merancang pemulihan hubungan terhadap manusia yang terusir dari hadirat-Nya, dari taman Eden, karena dosa atau pelanggaran terhadap Firman Allah.

Rancangan pemulihan hubungan Allah dan manusia dimulai dengan janji induk keselamatan.

Kej. 3:15 – Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Janji induk itu menunjuk kepada Mesias Yesus yang akan datang untuk memulihkan hubungan Allah dan manusia dengan mengadakan pendamaian bagi dosa-dosa manusia.

1 Yoh. 4:10 – Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa manusia.

Pemulihan akan terjadi secara sempurna pada kedatangan Kristus kedua kali. Dan di masa kini tugas memberitakan berita pemulihan atau pendamaian dipercayakan kepada Gereja, kumpulan orang-orang yang percaya dan menerima Kristus sebagai Juruselamatnya.

2 Kor. 5:19-20 – Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.²⁰ Jadi kami adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah.

Dan untuk memahami alur gagasan dalam buku ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai-berikut:

Setelah Pendahuluan, maka pada Bab 1 dibahas mengenai penempatan manusia di Taman Eden sampai penyerakan mereka dari menara Babel.

Bab 2 mengenai panggilan Abraham keluar dari negerinya menuju ke tanah perjanjian sampai anak-anak Yakub menetap di Mesir.

Bab 3, panggilan bagi orang Israel untuk keluar dari Mesir dan masuk ke Tanah Kanaan sampai pembuangan mereka ke Asyur dan Babel.

Bab 4, panggilan bagi orang Yahudi untuk keluar dari Tempat Pembuangan ke Tanah Yehuda sampai Masa Pendiaman.

Bab 5, dari kelahiran Yesus Mesias, pelayanan-Nya, penyaliban-Nya, kebangkitan-Nya dan kenaikan-Nya ke surga.

Bab 6, panggilan bagi bangsa-bangsa untuk masuk ke dalam Kerajaan Mesias.

Bab 7, Gereja menantikan kedatangan kembali Mesias.

Bab 8, Yahudi menantikan kedatangan Mesias yang Lain.

Bab 9, Mesias palsu dan nabi-nabi palsu.

Bab 10, Para pemimpin Yahudi berusaha menyesatkan Gereja.

Bab 11, Penyesatan menggunakan ayat-ayat Perjanjian Lama.

Bab 12, saatnya si Antikristus dinyatakan.

Terakhir pada bab penutup dijelaskan secara ringkas benang merah antara Taman Eden, Tanah Perjanjian dan Taman Firdaus Allah.